



KOLABORASI *PERSONAL SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING MELALUI EDUKASI KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL PADA REMAJA DI SMKN 49 JAKARTA

Oleh

Rafika Hani¹, Leila Mona Ganiem²^{1,2}Universitas Mercu Buana, JakartaEmail: [1rafika.hani@mercubuana.ac.id](mailto:rafika.hani@mercubuana.ac.id), [2leila.mona@mercubuana.ac.id](mailto:leila.mona@mercubuana.ac.id)

Article History:

Received: 03-05-2024

Revised: 23-05-2024

Accepted: 13-06-2024

Keywords:Bullying, Verbal, Non Verbal,
Remaja, PSR

Abstract: Kasus perundungan semakin meningkat dari tahun ke tahun di Indonesia. Bullying menjadi salah satu bentuk aksi ikut-ikutan yang kerap terjadi di kalangan remaja, karena kurangnya pemahaman mengenai bullying itu sendiri. Mereka menganggap bahwa bullying hanya berupa bentuk candaan atau gurauan yang biasa terjadi. Ditambah tekanan dari teman sebaya juga berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk melakukan tindakan bullying. Tujuan kegiatan PkM ini untuk memberikan edukasi kepada peserta mengenai bentuk-bentuk bullying baik secara komunikasi verbal maupun non verbal. Melalui kolaborasi dengan konsep PSR, kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kepedualian dan lingkungan pertemanan yang positif dengan teman sebayanya. Peserta kegiatan ini adalah siswa/siswi SMKN 49 Jakarta.. Hasil kegiatan PkM ini yaitu mampu menjangkau sisi pengetahuan, keinginan dan rencana tindakan peserta dalam mencegah aksi bullying. Hal ini sebagai wujud PSR peserta dalam menjaga lingkungan pergaulan di sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penuh program pemerintah dalam menekan kasus bullying di kalangan remaja

PENDAHULUAN

Kasus perundungan semakin meningkat dari tahun ke tahun di Indonesia khususnya di lingkungan sekolah. Tercatat menurut data hasil ¹ tahun 2021 dari data Badan Pusat Statistik (BPS) siswa laki-laki mendominasi korban kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia dengan rincian 5 SD pada siswa laki-laki sebanyak 31,6%, perempuan 21,64%, dan secara nasional 26,8%. Kelas 8 SMP pada siswa laki-laki mencapai 32,22%, perempuan sebesar 19,97%, dan se-Indonesia 26,32%. Kategori siswa kelas 11 SMA/SMK pada siswa laki-laki sebanyak 19,68%, perempuan 11,26%, dan secara nasional 15,54%. Fakta lainnya, di tahun 2023 ini sampai dengan bulan Juli, kasus perundungan masih kerap terjadi. Dari data

¹ Cindy Mutia Annur, "Persentase Siswa Yang Mengalami Perundungan/Bullying Di Indonesia (2021)," *Databoks - Katadata Media Network*, last modified 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/bps-siswa-laki-laki-lebih-banyak-jadi-korban-bullying>.



Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) ² mengungkapkan perundungan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan proporsi 25% dari total kasus. Kemudian di Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sama-sama mendapatkan persentase sebesar 18,75%, dan Madrasah Tsanawiyah dan pondok pesantren, masing-masing dengan persentase sebesar 6,25%. Data-data di atas menambah catatan panjang tentang kasus perundungan yang kerap melibatkan siswa/siswi di bangku sekolah. Ini juga semakin memperburuk citra Indonesia yang menempati urutan tertinggi kelima dunia kasus bullying pada anak ³.

Tindakan bullying menjadi salah satu bentuk aksi ikut-ikutan yang kerap terjadi di kalangan remaja. Mereka secara berkelompok menindas remaja lain secara bergantian atau bahkan bersamaan. Berdasarkan hasil penelitian⁴ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja. Mereka melakukan tindakan bullying dikarenakan adanya suatu daya tarik kelompok teman sebaya akibat seseorang merasa memiliki suatu kesamaan dengan anggota kelompok. Bahkan tekanan dari teman sebaya juga berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk melakukan tindakan bullying. Nurhidayah, dkk ⁵ menyatakan tekanan teman sebaya yang tinggi akan meningkatkan perilaku bullying, sebaliknya jika tekanan teman sebaya rendah maka perilaku bullying juga rendah. Ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh besar sebuah kelompok remaja dalam melakukan tindakan bullying. Tentu hal ini harus dicegah untuk menekan angka bullying pada remaja.

Aksi ikut-ikutan pada tindakan bullying pada remaja, bisa disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai bentuk bullying itu sendiri. Mereka menganggap bahwa bullying hanya berupa bentuk candaan atau gurauan yang biasa terjadi. Salah satu faktor yang mendorong siswa tetap melakukan bullying adalah persepsi perilaku, yang menganggap bahwa bullying bukanlah masalah tetapi humor yang biasa terjadi di sekolah⁶. Padahal ini adalah anggapan yang salah dan menimbulkan efek yang berbahaya terhadap perkembangan tindak bullying pada remaja. Perbedaan persepsi terhadap makna bullying juga dapat menghambat penyelesaian kasus bullying sehingga berujung pada menumpuknya kasus-kasus yang belum terselesaikan secara tuntas. Ketika persepsi seseorang siswa terhadap perilaku bullying berbeda dengan siswa yang lain, maka perilaku bullying yang terjadi di sekolah juga bisa berbeda-beda, ini menyebabkan pencegahan terhadap terjadinya perilaku bullying menjadi terhambat ⁷.

Perbedaan persepsi mengenai makna bullying berdasarkan jenis kelamin juga berbeda. Siswa perempuan memiliki persepsi bullying yang lebih tinggi dibandingkan

² Nabilah Muhamad, "Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak Terjadi Di SD Dan SMP Hingga Agustus 2023," *Databoks - Katadata Media Network*.

³ Kurnia Nourma, "Marak Kasus Bullying Di Sekolah, Miris Indonesia Duduki Peringkat Ke 5," *Jurnal Kaltim*, last modified 2023, <https://jurnalkaltim.com/nasional/marak-kasus-bullying-di-sekolah/>.

⁴ Hesti Sofia Putri, Bettie Febriana, and Wahyu Endang Setyowati, "Hubungan Antara Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying (Korban) Pada Remaja," *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, no. 1 (2023): 263–271.

⁵ Ikeu Nurhidayah et al., "The Relationship Between Peer Pressure With Bullying Behavior In Early Adolescents," *Journal of Nursing Care* 4, no. 3 (2021): 175–183.

⁶ Hartika Sari Butar Butar and Yeni Karneli, "Persepsi Pelaku Terhadap Bullying Dan Humor," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 372–379.

⁷ Karisma Riskinanti, Iyam Elis Lindawati, and Universitas Mercu Buana, "Studi Komparatif Persepsi Bullying Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di SMA Kota Bekasi," *Biopsikososial* 3, no. 2 (2019): 127–153.



dengan siswa laki-laki. Siswa perempuan memiliki penilaian dan pemahaman yang serius dalam melihat perilaku bullying, sedangkan siswa laki-laki kurang serius⁸. Bentuk tindakan bullyingnya pun juga berbeda antara laki-laki dengan perempuan. Hasil penelitian menyatakan bahwa bentuk perundungan verbal gender laki-laki yaitu memanggil sesuai dengan fisik, menghina tugas teman, dan membentak teman saat berkelompok. Sedangkan perempuan yaitu menjuluki nama hewan, memanggil dengan nama orangtua, dan membentak teman karena kesal tidak menurutinya⁹.

Aksi bullying yang dilakukan siswa biasanya dilakukan dalam bentuk verbal dan non verbal. Kedua hal tersebut dapat memberikan efek buruk bagi korban yang mengalami bullying. Korban akan merasa tertindas, semangat sekolah menurun, ketakutan bahkan dapat berujung pada tindakan bunuh diri. Permana¹⁰ menyatakan bahwa aksi bullying di sekolah dapat menimbulkan dampak pada korban seperti kecemasan, rasa malu, mengurung diri, stress, depresi, keinginan untuk bunuh diri, membenci lingkungan sosialnya, takut bersosialisasi, harga diri rendah, menurunnya prestasi akademik akibat gangguan dalam proses belajar, kebencian terhadap pelaku, dan hambatan dalam proses belajar. Oleh karena itu perlu adanya pembekalan bagi para siswa tentang bentuk tindakan bullying. Pentingnya pemahaman persamaan persepsi antara siswa dan pihak sekolah mengenai bentuk-bentuk perilaku candaan atau ejekan yang sudah mengarah kepada tindak bullying. Siswa perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan perundungan, termasuk tindakan atau perilaku yang dapat digolongkan sebagai perundungan¹¹. Selain itu sekolah juga perlu menerapkan aturan yang ketat terhadap aksi dan perilaku yang mengarah kepada bentuk perundungan antar siswa. Peran sekolah dalam menerapkan aturan diharapkan akan memberikan efek jera kepada para pelaku bullying.

Edukasi kepada pelajar terhadap bentuk verbal dan non verbal bullying harus dilakukan secara massif. Dengan begitu para siswa-siswi di sekolah dapat menjaga pergaulan mereka dengan baik dan terhindar dari kecenderungan menyakiti temannya sendiri. Persepsi siswa-siswi terhadap bullying hendaknya disamakan maknanya, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan perilaku candaan yang justru sudah masuk ke dalam tindakan bullying. Menurut Sitasari¹² persepsi adalah proses dimana setiap individu akan mengalami persepsi berupa mengenali keadaan sekitarnya maupun diri sendiri, melalui penerimaan stimulus. Artinya seseorang akan memandang dan menilai sesuatu berdasarkan stimulus yang didapatkannya. Oleh karena itu setiap orang memiliki persepsi terhadap perilaku bullying yang berbeda-beda juga. Riskinanti dan Lindawati¹³ menyatakan bahwa perbedaan pandangan dan pemahaman terhadap bullying akan dipersepsikan oleh stimulus yang berbeda, sehingga hasil persepsi tiap orang mungkin akan berbeda-beda.

Informasi tentang makna bullying akan lebih efektif dampaknya jika dikolaborasikan

⁸ Ibid.

⁹ Syahida Kurnia Dinda and Christiana Elisabeth, "Studi Kasus Perundungan Verbal Siswa Pada Sekolah Dasar Ditinjau Dari Jenis Gender," *Jurnal BK Unesa* 11 (2020): 274–287.

¹⁰ Putri, Febriana, and Setyowati, "Hubungan Antara Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying (Korban) Pada Remaja."

¹¹ Bambang Sukanto et al., "Persepsi Siswa Terhadap Tindak Pidana Perundungan Di Madrasah Aliyah Negeri Se Yogyakarta," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 737–743.

¹² Ibid.

¹³ Riskinanti, Lindawati, and Buana, "Studi Komparatif Persepsi Bullying Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di SMA Kota Bekasi."



dengan konsep *Personal Social Responsibility* (PSR) bagi remaja. Konsep PSR melatih individu untuk memiliki kepekaan terhadap orang lain. PSR menekankan empati dalam diri seseorang untuk dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, serta membantu orang tersebut sebagai bentuk tanggung jawab dirinya dengan lingkungan sosial. Pendidikan karakter melalui PSR ini dapat membentuk remaja yang bertanggung jawab baik bagi diri sendiri maupun lingkungannya sehingga menumbuhkan kepekaan untuk tidak berbuat kerusakan dan merugikan orang lain melalui kenakalan-kenakalan dan perilaku negatif¹⁴. Melalui PSR inilah, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial remaja untuk dapat berperan aktif berbuat kebaikan. Terlebih aksi bullying biasanya dilakukan dalam bentuk kelompok, maka remaja dapat menerapkan PSR ini dengan teman sebayanya (*peer group*). Pengembangan konsep PSR melalui *peer group* ini dapat menciptakan pengaruh yang positif sesama individu di dalamnya. Kebutuhan aktualisasi dan interaksi diri para remaja untuk membina hubungan dekat dengan teman sebayanya dapat dikontrol dengan bekal PSR yang kuat¹⁵. Melalui PSR dalam *peer group* ini dapat menciptakan lingkungan hubungan pertemanan yang sehat tanpa adanya aksi mencela dan melakukan kekerasan terhadap remaja lainnya.

Jakarta Utara merupakan salah satu bagian dari kota administrasi DKI Jakarta. Di wilayah ini terdapat sekolah kejuruan yaitu SMKN 49 yang terletak di Marunda. Siswa-siswi SMKN 49 masuk ke dalam usia remaja, dimana rentan akan pengaruh pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Daerah Jakarta Utara yang masuk ke dalam lingkup perkotaan, berpotensi terjadi tindakan kejahatan, kekerasan dan kenakalan remaja. Wahdan et al.¹⁶ mengemukakan bahwa karakteristik remaja yang tinggal di perkotaan cenderung lebih agresif jika dibandingkan dengan yang tinggal di kawasan pedesaan, ini disebabkan karena sosiodemografi kota dengan penduduk yang cenderung padat dapat berpotensi meningkatkan perilaku kekerasan dan kriminalitas pada para penghuninya. Berdasarkan data (KPAI) kasus bullying di wilayah DKI Jakarta cukup tinggi pada tahun 2011 sampai 2016. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kasus bullying setiap tahunnya selalu terjadi peningkatan. Kasus bullying tertinggi terjadi di wilayah DKI Jakarta yaitu sekitar 18.442 kasus per tahun, dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia¹⁷. Tindakan bullying kerap kali terjadi di sekolah wilayah Jakarta Utara. Di tahun 2022 media memberitakan tindakan bullying yang dilakukan di salah satu SMK di Jakarta Utara dengan aksi perundungan fisik¹⁸. Berita terbaru, aksi bullying dilakukan oleh para pelajar berusia 13-16 tahun¹⁹.

¹⁴ R Hani and L M Ganiem, "... PERSONAL SOCIAL RESPONSIBILITY MELALUI PEMANFAATAN PERAN PEER GROUP SEBAGAI UPAYA MENCEGAH PERKAWINAN USIA REMAJA DI SMKN ...," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada ...* 2, no. 2 (2022): 4039–4052, <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/2662%0Ahttps://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/download/2662/1874>.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Hammad Zahid Muharram and Ahmad Gimmy Prathama, "Identifikasi Faktor Risiko Kenakalan Remaja Di Wilayah Kampung Kota Jakarta," *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* 6, no. 1 (2022): 92.

¹⁷ Nurwahidah, Novendawati Wahyu Sitasari, and Veronica Kristiyani, "Hubungan Antara Strategi Regulasi Emosi Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di DKI Jakarta," *JCA Psikologi* 2 (2021): 68–80.

¹⁸ Rizky Adha Mahendra, "6 Siswa SMK Di Jakut Bully Junior Diamankan Polisi, Ini Pemicunya," *News Detik* (Jakarta, November 1, 2022), <https://news.detik.com/berita/d-6382173/6-siswa-smk-di-jakut-bully-junior-diamankan-polisi-ini-pemicunya>.

¹⁹ Yohannes Tobing, "Alasan 6 Pelaku Bullying Temannya Di Cilincing Karena Kesal Direkam," *Sindonew.Com* (Jakarta, March 15, 2023), <https://metro.sindonews.com/read/1047727/170/alasan-6-pelaku-bullying-temannya-di-cilincing-karena-kesal-direkam-1678881811>.



Pemerintah sangat fokus dalam menanggapi dan menangani kasus bullying yang banyak terjadi di lingkungan sekolah di Indonesia. Peraturan Undang-Undang terkait kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak sudah banyak diberlakukan demi memberikan efek jera bagi para pelaku kekerasan di lingkungan Pendidikan maupun Masyarakat sosial. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) , Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) melalui Pusat Pelayanan terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) menaruh perhatian khusus terhadap fenomena bullying di kalangan pelajar di Indonesia. Berbagai program dilakukan seperti menyediakan Pos Pengaduan yaitu POS SAPA sebagai wadah informasi dan penerima laporan awal kasus kekerasan. Program “Roots” yang merupakan sebuah program pencegahan perundungan berbasis sekolah yang telah dikembangkan oleh UNICEF Indonesia sejak tahun 2017 bersama Pemerintah Indonesia, akademisi, serta praktisi pendidikan dan perlindungan anak²⁰. Layanan Pendampingan konseling dan psikolog bagi korban bullying. Pendampingan sosialisasi perlindungan anak, pelatihan satuan pendidikan ramah anak, pelatihan konvensi hak anak, pendampingan psikososial, rehabilitasi sosial, re-integrasi sosial, hingga pendampingan hukum jika dibutuhkan ²¹, serta program kampanye-kampanye lainnya di Pemerintah Daerah terkait dimana kasus perundungan banyak terjadi.

Kolaborasi dan Kerjasama yang aktif dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, orang tua dan Lembaga-lembaga terkait dalam menanggapi dan mencari solusi kasus bullying khususnya pelajar diharapkan dapat menekan bahkan menurunkan tindak perundungan di sekolah. Berdasarkan pemaparan pada analisis situasi di atas, maka kami menyadari bahwa pentingnya mengadakan kegiatan dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat bagi para remaja yaitu siswa siswi SMKN 49 Marunda, Jakarta Utara. Diharapkan dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh Universitas Mercu Buana diwakili Fakultas Ilmu Komunikasi ini, dapat menjadi wujud kepedulian dan pengabdian Universitas kepada Masyarakat di Indonesia khususnya di Kecamatan Cilincing , Kelurahan Marunda, Jakarta Utara.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 49 Jakarta Utara, Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, DKI Jakarta. Kegiatan ini akan dilakukan pada tahun 2024. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah siswa dan siswi SMKN 49 Marunda, Cilincing, Jakarta Utara. Pemilihan remaja sebagai target khalayak adalah karena usia remaja merupakan saat dimana mereka sedang mengalami proses pencarian jati diri, konsep diri, dan pembentukan karakter khususnya bersama teman sebaya. Rasa empati, simpati dan peduli perlu ditumbuhkan pada diri remaja untuk menciptakan lingkungan pertemanan yang sehat dan terhindar dari aksi kekerasan. Adapun tujuan dari

²⁰ Admin SMP, “Mengatasi Perundungan Di Sekolah Dengan Program ‘Roots,’” *Direktorat Sekolah Menengah Pertama*, last modified 2021, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengatasi-perundungan-di-sekolah-dengan-program-roots/>.

²¹ Admin KPAI, “SINERGI TRIPUSAT PENDIDIKAN: BANGUN PARTISIPASI ANAK DAN AKHIRI KEKERASAN KEPADA ANAK PADA SATUAN PENDIDIKAN,” *KPAI*, last modified 2023, <https://www.kpai.go.id/publikasi/sinerji-tripusat-pendidikan-bangun-partisipasi-anak-dan-akhiri-kekerasan-kepada-anak-pada-satuan-pendidikan>.



pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah :

- a. Memberikan edukasi terhadap bahayanya tindak bullying bagi korban maupun pelaku.
- b. Memberi penekanan mengenai bentuk-bentuk bullying baik secara komunikasi verbal maupun non verbal dalam pergaulan remaja.
- c. Mengajak remaja untuk menghindari perilaku bullying dan berperan aktif menciptakan lingkungan pergaulan yang sehat dan positif di sekolah khususnya dengan teman sebaya sebagai wujud PSR.
- d. Mendukung penuh program pemerintah dalam menekan kasus bullying pada remaja.

Pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

- a. Siswa/i diharapkan mampu memahami tentang efek dari tindakan bullying baik dari segi psikologis dan hukum.
- b. Dapat membantu siswa/i dalam membedakan komunikasi yang sudah mengarah kepada tindak bullying.
- c. Siswa/i mampu mengajak dan mempengaruhi teman sebaya dan lingkungan pergaulannya untuk berperilaku positif dan menghindari berbagai bentuk perundungan di sekolah.
- d. Dapat membantu sekolah untuk cepat tanggap mencegah dan mengidentifikasi jika terjadi tindakan bullying di lingkungan sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk :

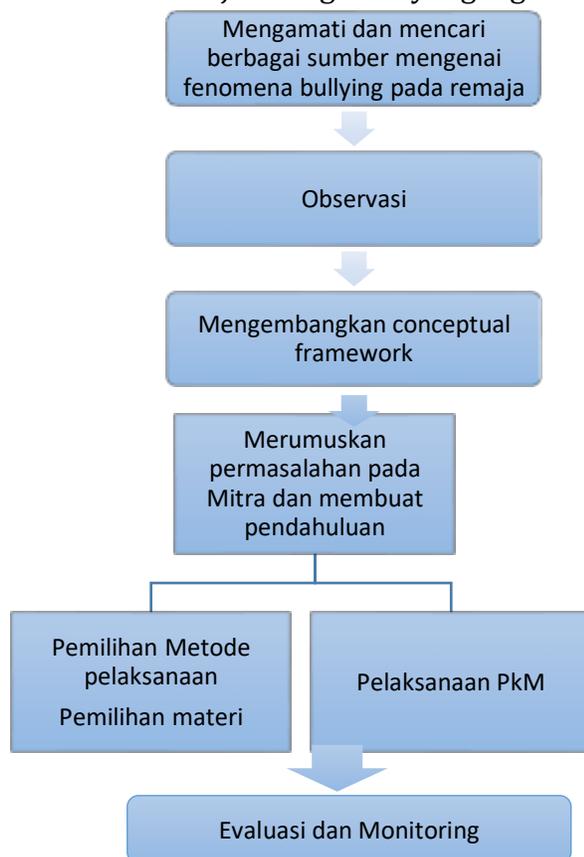
1. Pemberian informasi, literasi, dan mengedukasi peserta terkait topik kegiatan yaitu pengenalan bentuk-bentuk perilaku bullying baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal serta konsep PSR.
2. Memberikan lembar kerja kepada peserta terkait materi bullying
3. Disukusi dan tanya jawab terkait materi yang dibahas serta kuis-kuis kecil untuk membangun minat dan semangat para peserta.

Remaja menjadi komponen sentra dari kegiatan sosialisasi ini. Pada pelaksanaannya, para peserta akan melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut :

- a. Tahap Awal
Pada tahap ini peserta akan diberikan materi berupa literasi-literasi yang membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja termasuk perilaku bullying
- b. Tahap Inti Kegiatan
Pada tahap kedua, peserta akan diberikan edukasi dan pemahaman perilaku bullying baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Pada tahap ini peserta akan diberi bekal untuk dapat membedakan bentuk bullying dan humor/ candaan pada saat berinteraksi dengan temannya.
- c. Tahap Akhir
Para peserta mengisi lembar kerja singkat singkat untuk mengetahui kecenderungan peserta terhadap perilaku bullying. Lembar Kerja juga diberikan untuk mengetahui sejauh mana peserta mengetahui bentuk perilaku bullying verbal dan nonverbal dan respon peserta jika terjadi aksi lingkungan sosialnya sebagai wujud kepeduliannya.



Evaluasi dan monitoring dilakukan setelah kegiatan PkM berlangsung. Ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektifitas dari kegiatan yang telah dicapai Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuisisioner/ angket yang diisi oleh pihak sekolah dan para peserta. Monitoring lainnya yang dapat dilakukan dengan berkunjung kembali ke sekolah untuk melihat kesesuaian antara tujuan kegiatan yang ingin dicapai dengan hasil yang didapatkan.



Gambar 1. Diagram Proses perencanaan dan strategi/metode pelaksanaan PkM

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini (PKM) ini dilaksanakan pada hari Rabu 31 Januari 2024 yang dilakukan secara luring atau tatap muka bersama dengan para siswa dan siswi SMKN 49 dan guru pendamping sekolah. Bahan dan perlengkapan pada kegiatan ini, digunakan sebagai pendukung prasarana dalam menyampaikan materi kepada siswa. Materi ditampilkan melalui slide power point dengan alat *in focus*. Pemateri mempresentasikan bahan materi sesuai dengan tema kepada peserta. Sebagai pelengkap, pemateri memberikan lembar kerja untuk mengetahui ada tidaknya kecenderungan untuk melakukan tindakan bullying pada siswa.



Gambar 2. Materi Slide Materi Presentasi PkM

Pembicara menyampaikan awal materi dengan menyajikan fakta dan data mengenai fenomena bullying yang semakin meningkat dari tahun ke tahun berdasarkan data statistik yang ada. Pemateri juga memberikan informasi mengenai darurat bullying yang terjadi di Indonesia. Pemateri memaparkan faktor-faktor serta dampak terjadinya tindakan bullying khususnya di kalangan pelajar untuk mempermudah pemahaman peserta. Pada bagian inti materi, diisi dengan penyampaian deskripsi mengenai tindakan-tindakan bullying baik dalam bentuk verbal maupun non verbal di lingkungan sekolah. Ini dapat memberikan gambaran secara luas mengenai bentuk-bentuk bullying yang mungkin saja pernah dialami peserta selama di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Pada bagian ini, pemateri memberikan arahan tentang bagaimana agar terhindar dari tindakan bullying serta tidak pula menjadi pelaku bullying. Sebagai tambahan informasi penting untuk mencegah aksi bullying, pemateri menjelaskan konsep *Personal social responsibility* dalam membina hubungan antarsesama (*human relations*). Hal ini ditujukan agar tercipta hubungan yang positif antara remaja dengan lingkungan terdekatnya. Terciptanya hubungan yang baik dan saling pengertian tersebut dapat membuat remaja nyaman dengan lingkungannya sehingga terhindar dari perilaku negatif.



Gambar 3. Kegiatan PkM Presentasi Materi PkM Secara Tatap Muka

Pada sesi akhir dari kegiatan ini, ditutup dengan tanya jawab yang diajukan peserta seputar materi yang diberikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan sesuai harapan. Pada sesi ini peserta diminta untuk mengisi lembar kerja berupa



kuisisioner melauai google form. Hasil dari kusioner singkat tersebut dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1. Data Kuisisioner Peserta PkM

No.	Deskriptif	Pernyataan	Jumlah
1.	Usia	16 Tahun	3 Orang
		17 Tahun	5 Orang
		18 Tahun	4 Orang
		Total	12 Orang
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	3 Orang
		Perempuan	9 Orang
		Total	12 Orang
3.	Kepemilikan jumlah teman sebaya	1 teman dekat	1 orang
		2 atau 3 teman dekat	4 orang
		4 atau 5 teman dekat	3 orang
		Lebih dari 6 orang	4 orang
		Total	12 orang
4.	Intensitas Dibully dalam beberapa bulan terakhir	Tidak Pernah Dibully	8 Orang
		Pernah Terjadi Satu Sampai Dua Kali	3 Orang
		Beberapa Kali Dalam Satu Minggu	1 Orang
		Total	12 orang
5.	Dipanggil dengan julukan tertentu dengan maksud untuk mengejek dan menyakiti hati teman	Tidak pernah terjadi di sekolah beberapa bulan ini	8 orang
		Pernah terjadi satu sampai dua kali	3 orang
		Beberapa kali dalam satu minggu	1 orang
		Total	12 orang
6.	Ditinggalkan, dikeluarkan dari grup oleh teman	Tidak pernah terjadi di sekolah beberapa bulan ini	10 Orang
		Pernah Terjadi Satu Sampai Dua Kali	1 Orang
		Beberapa Kali Dalam Satu Minggu	1 Orang
		Total	12 Orang
7.	Pernah dipukul, ditendang, didorong ke sana kemari, ditekan, atau dikunci dalam sebuah ruangan	Tidak pernah terjadi di sekolah beberapa bulan ini	10 Orang
		Pernah Terjadi Satu Sampai Dua Kali	1 Orang
		Total	11 Orang



8.	Siswa lain membuat cerita bohong, rumor yang tidak benar dan menyebarkannya agar siswa lain tidak menyukai saya	Tidak pernah terjadi di sekolah beberapa bulan ini	7 Orang
		Pernah Terjadi Satu Sampai Dua Kali	5 Orang
		Total	12 Orang
9.	Dibully karena warna rambut atau kulit	Tidak pernah terjadi di sekolah beberapa bulan ini	10 Orang
		Pernah Terjadi Satu Sampai Dua Kali	2 Orang
		Total	12 Orang
10.	Jumlah siswa yang membully	Tidak pernah terjadi di sekolah beberapa bulan ini	10 Orang
		4 - 9 orang	1 Orang
		Berbeda-beda kelompok siswa	1 Orang
		Total	12 Orang
11.	Tempat dibully	Lingkungan Sekolah	2 Orang
		Luar Sekolah	2 Orang
		Tidak Pernah	1 Orang
		Tidak Menjawab	7 Orang
		Total	12 Orang
12.	Guru melihat ketika dibully	Tidak pernah dibully	9 Orang
		Tidak	3 Orang
		Total	12 Orang
13.	Memberitahu guru pada saat Anda dibully	Tidak pernah dibully	10 Orang
		Ya memberitahu	1 Orang
		Tidak memberitahu	1 Orang
		Total	12 Orang
14.	Memberitahu orang tua atau orang terdekat di rumah pada saat Anda dibully	Tidak pernah dibully	9 Orang
		Ya memberitahu	2 Orang
		Tidak memberitahu	1 Orang
		Total	12 Orang
15.	Seberapa sering guru atau pihak sekolah mencoba menghentikan tindakan bullying di lingkungan sekolah	Selalu	4 Orang
		Sering	2 Orang
		Kadang-kadang	2 Orang
		Sesekali	1 Orang
		Tidak pernah	1 Orang
		Tidak pernah ada kejadian bullying	2 Orang
		Total	12 Orang
16.	Seberapa sering siswa lain mencoba	Selalu	1 Orang



	menghentikan tindakan bullying di lingkungan sekolah	Sering	4 Orang
		Kadang-kadang	1 Orang
		Sesekali	3 Orang
		Tidak pernah	1 Orang
		Tidak pernah ada kejadian bullying	2 Orang
		Total	12 Orang
17.	Yang Anda rasakan atau pikirkan Ketika Anda melihat siswa lain dibully, apa	Saya merasa sedikit khawatir dan ingin membantunya	8 Orang
		Saya merasa sedikit khawatir denganapa yang terjadi dengannya	4 Orang
		Total	12 Orang
18.	Anda ikut membully siswa lain di sekolah	Tidak pernah terjadi di sekolahbeberapa bulan ini	11 Orang
		Total	11 Orang
19.	Saya memanggil siswa lain dengan sebuah julukan sebagai candaan atau mengejek untuk menyakiti hati teman saya	Tidak pernah terjadi di sekolahbeberapa bulan ini	10 Orang
		Pernah terjadi satu sampai dua kali	1 Orang
		Total	11 Orang
20.	Saya meninggalkan siswa lain, mengeluarkannya dari grup mereka atau menolaknya untuk bermain dengan grup saya	Tidak pernah terjadi di sekolahbeberapa bulan ini	11 Orang
		Pernah terjadi satu sampai dua kali	1 Orang
		Total	12 Orang
21.	Saya memukul, menendang, mendorong ke sana kemari, menekan, atau mengunci siswa lain dalam sebuah ruangan	Tidak pernah terjadi di sekolahbeberapa bulan ini	11 Orang
		Total	11 Orang
22.	Saya membuat cerita bohong, rumor yang tidak benar dan menyebarkannya agar siswa lain tidak menyukai siswa tersebut	Tidak pernah terjadi di sekolahbeberapa bulan ini	11 Orang
		Total	11 Orang
23.	Saya menggoda siswa lain karena warna rambut atau kulit	Tidak pernah terjadi di sekolahbeberapa bulan ini	11 Orang
		Total	11 Orang
24.	Guru menasehati Anda jika yang menggoda/mengejek siswa lain	Tidak pernah menggoda/mengejek	10 Orang
		Ya	1 Orang
		Total	12 Orang
25.	Anda dinasehati orang tua atau orang terdekat di rumah pada saat	Tidak pernah menggoda/mengejek	9 Orang



	pernah menggoda/mengejek teman lain	Ya	3 Orang
		Total	12 Orang
26.	Keinginan akan ikut menggoda/mengejek siswa lain yang Anda tidak sukai	Tentu saja tidak	8 Orang
		Saya rasa tidak	2 Orang
		Tidak tahu	2 Orang
		Total	12 Orang
27.	Apa reaksi Anda ketika melihat siswa lain dibully oleh siswa lainnya?	Saya akan mencoba menolong siswa yang dibully	5 Orang
		Saya tidak melakukan apapun, tapi saya berfikir saya harus menolongnya	6 Orang
		Saya tidak memperhatikan siswa lain dibully	1 Orang
		Total	12 Orang
28.	Seringnya merasa takut akan dibully oleh siswa lain di sekolah	Tidak pernah	6 Orang
		Jarang	3 Orang
		Kadang-kadang	1 Orang
		Hampir sering	1 Orang
		Sering	1 Orang
		Total	12 Orang
29.	Keinginan memiliki lingkungan pertemanan yang positif/baik	Ya	11 Orang
		Tidak Tahu	1 Orang
		Total	12 Orang
30.	Anda akan mengajak teman untuk menghindari aksi membully siswa lain	Ya	11 Orang
		Mungkin	1 Orang
		Total	12 Orang
31.	Anda semakin peduli untuk menghentikan aksi bullying jika terjadi di sekolah Anda?	Ya	9 Orang
		Mungkin	3 Orang
		Total	12 Orang
32.	Pendapat mengenai aksi bullying verbal dan non verbal	Perilaku yang tidak dibenarkan	
		Tingkatkan Perhatian kepada aksi bullying untuk mencegah siswa lain dibully	
		Membentengi diri dari perilaku membully orang lain	

Sumber : List Pertanyaan dan hasil data kuisioner (Google Form) peserta PkM. ²²

Indikator pertanyaan pada lembar kerja peserta bertujuan untuk mengetahui kecenderungan peserta sebagai korban atau pelaku bullying. Berdasarkan data tabel diatas, didapatkan hasil bahwa beberapa siswa ada yang menjadi korban bullying baik secara verbal

²² Dan Olweus, "Bully/Victim Problems in School," *Prospects* 26 (June 1, 1996).



dan non verbal. Aksi bullying terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Sedangkan kecenderungan peserta menjadi pelaku bullying tidak terdeteksi sering, walaupun ada bentuk bullying secara verbal yang dilakukan sekali oleh beberapa siswa.

Peserta juga sudah dapat mengidentifikasi aksi bullying baik secara verbal dan nonverbal sehingga peserta bisa mendeskripsikan hal tersebut jika terjadi pada siswa lain. Hal ini dapat dilihat dari jawaban positif para peserta pada lembar kerja untuk mengajak teman agar menghindari aksi membully siswa lain, semakin peduli untuk menghentikan aksi bullying jika terjadi di sekolah, dan keinginan memiliki lingkungan pertemanan yang positif/baik. Ini menunjukkan bahwa peserta menyadari akan tanggung jawab pribadinya (PSR) untuk mencegah aksi bullying yang kerap terjadi belakangan ini di sekolah-sekolah. Peserta akan semakin peduli dan peka untuk menghentikan aksi bullying jika terjadi di sekolah mereka. Tentunya hal ini menciptakan kebermanfaatannya bagi lingkungan pergaulan peserta.

Pada akhir lembar kerja para peserta memberikan pendapat mengenai fenomena aksi bullying. Peserta menjawab bahwa bullying merupakan perilaku yang tidak dibenarkan. Peserta juga memiliki kesadaran untuk lebih meningkatkan perhatian kecenderungan adanya aksi bullying. Hal ini untuk mencegah agar siswa lain tidak dibully, serta mampu untuk membentengi diri dari perilaku membully orang lain.

DISKUSI

Fenomena bullying menjadi perhatian khusus saat ini di lingkup Pendidikan. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menimba ilmu, dinodai oleh tindakan kekerasan yang semestinya tidak patut terjadi di institusi Pendidikan. Aksi ikut-ikutan teman, dan kurangnya edukasi mengenai bentuk candaan yang kasar dapat berujung pada tindakan bullying baik dalam bentuk verbal dan non verbal. Hasil riset menunjukkan bahwa kebanyakan siswa masih belum dapat membedakan antara perbuatan bullying dengan candaan, perkelahian, tawuran dan ejekan, dan hanya beberapa siswa yang berpersepsi tentang makna bullying yang sebenarnya. Karena inilah, siswa yang melaporkan mengalami bulli masih dalam kategori sangat rendah²³ Ini menunjukkan pemaknaan terhadap bullying di kalangan pelajar masih memiliki perbedaan satu sama lain.

Perbedaan ini dapat terjadi karena kurangnya pemberian informasi yang dapat mengedukasi siswa/i mengenai bentuk-bentuk bullying dan apa yang harus dilakukan ketika ada indikasi aksi perundungan di sekolah. Perbedaan makna bullying yang terjadi antar siswa, juga berkaitan dengan pola sosialisasi dari dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terkontaminasi yang stereotip sudah dan diterapkan pada laki-laki dan perempuan²⁴. Ini menunjukkan bahwa masih adanya tugas besar bagi orang tua, sekolah dan pemerintah untuk memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai bentuk-bentuk bullying baik bullying verbal maupun nonverbal yang sesungguhnya kepada para remaja.

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para remaja khususnya pelajar untuk dapat membedakan bentuk-bentuk candaan atau gurauan yang mengarah kepada tindakan bullying baik secara verbal dan non verbal. Ini dilakukan untuk

²³ Sela Safitri, Abu Bakar, and Nurbaity Bustamam, "Persepsi Dan Pengalaman Siswa SMA Negeri 1 Kluet Timur Mengenai Bullying," *Jurnal Al-Taujih* 9, no. 1 (2023): 28–38, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>.

²⁴ Riskinanti, Lindawati, and Buana, "Studi Komparatif Persepsi Bullying Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di SMA Kota Bekasi."



meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap segala bentuk perilaku bullying dan kekerasan di dalam maupun luar lingkungan sekolah khususnya di wilayah DKI Jakarta. Pemaknaan peserta didik tentang bullying yaitu kemampuan peserta didik dalam memaknai atau menafsirkan gagasan bullying saat diubah dalam bentuk lain baik bahan visual maupun suara dan peserta didik dapat berempati terhadap korban bullying²⁵. Jika pelajar sudah mampu memaknai bullying dalam arti sesungguhnya dan sesuai definisi bullying itu sendiri, maka akan muncul rasa kepekaan terhadap kecenderungan tindakan perundungan dan rasa empati terhadap korban perundungan. Hal yang paling mendasar dalam pencegahan bullying adalah pemahaman terkait bullying itu sendiri dan seluruh warga sekolah harus di berikan pengetahuan untuk melatih daya tingkat empati siswa dan juga rasa simpati kepada seluruh warga yang ada di sekolah ²⁶. Dengan memiliki kesamaan pemahaman dan persepsi mengenai bentuk-bentuk tindakan bullying di sekolah, maka seluruh pihak sekolah akan mudah mengidentifikasi aksi bullying tersebut dan menekan angka korban bullying. Ini dikarenakan adanya rasa empati dan simpati siswa yang sudah tumbuh dalam lingkungan pertemanan sekolah.

Rasa empati dan peduli inilah merupakan bagian dari wujud *Personal Social Responsibility* (PSR). PSR sebagai konsep dasar individu untuk membentuk karakter dan tangguh dengan menanamkan jiwa semangat untuk peduli pada diri sendiri, keluarga, dan lingkungan pergaulannya²⁷. Kepedulian dan empati pelajar terhadap korban bullying akan melatih kepekaannya apabila terdapat kecenderungan aksi bullying di sekolah. Oleh karena itu upaya pencegahan tindakan bullying di lingkungan sekolah akan lebih mudah dilakukan apabila dikolaborasikan dengan konsep PSR.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini memberikan pengetahuan kepada peserta dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying khususnya di lingkungan sekolah. Selain itu dari sisi PSR, kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan empati peserta jika adanya indikasi tindakan bullying di sekolah. Hal ini sebagai wujud rasa tanggung jawab peserta terhadap lingkungan sosialnya. Berdasarkan paparan tersebut, maka program PkM ini dianggap mampu mencapai sisi kognisi, afeksi dan konasi peserta. Melalui pemahaman dan pengetahuan mengenai komunikasi verbal dan non verbal tindakan bullying dan dikolaborasikan dengan konsep PSR, maka peserta dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan pergaulan remaja dari tindakan kekerasan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana kegiatan PkM mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana atas bantuan finansial dan kemudahan dalam administrasi. Juga tak lupa kepada Kepala Sekolah

²⁵ Safitri, Bakar, and Bustamam, "Persepsi Dan Pengalaman Siswa SMA Negeri 1 Kluet Timur Mengenai Bullying."

²⁶ Nurdiana Sudirman, un Mukraimin, and Maemunah Maemunah, "Pendidikan Karakter Dalam Pengentasan Aksi Bullying Di SMA Negeri 9 Gowa," *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 4 (2023): 89–100, <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.274>.

²⁷ Rafika Hani and Leila Mona Ganiem, "MEMBANGUN PERSONAL SOCIAL RESPONSIBILITY MELALUI PEMANFAATAN PERAN PEER GROUP SEBAGAI UPAYA MENCEGAH PERKAWINAN USIA REMAJA DI SMKN 49 JAKARTA UTARA," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 4039–4052.



SMKN 49 Jakarta Utara beserta para guru dan staf yang telah memberikan tempat dan fasilitas selama kegiatan ini terlaksana. Para siswa-siswi SMKN 49 Jakarta Utara yang telah ikut berpartisipasi secara aktif sebagai peserta dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Admin KPAI. "SINERGI TRIPUSAT PENDIDIKAN: BANGUN PARTISIPASI ANAK DAN AKHIRI KEKERASAN KEPADA ANAK PADA SATUAN PENDIDIKAN." *KPAI*. Last modified 2023. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sinerji-tripusat-pendidikan-bangun-partisipasi-anak-dan-akhiri-kekerasan-kepada-anak-pada-satuan-pendidikan>.
- [2] Admin SMP. "Mengatasi Perundungan Di Sekolah Dengan Program 'Roots.'" *Direktorat Sekolah Menengah Pertama*. Last modified 2021. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengatasi-perundungan-di-sekolah-dengan-program-roots/>.
- [3] Butar Butar, Hartika Sari, and Yeni Karneli. "Persepsi Pelaku Terhadap Bullying Dan Humor." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 372–379.
- [4] Cindy Mutia Annur. "Persentase Siswa Yang Mengalami Perundungan/Bullying Di Indonesia (2021)." *Databoks - Katadata Media Network*. Last modified 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/bps-siswa-laki-laki-lebih-banyak-jadi-korban-bullying>.
- [5] Hani, R, and L M Ganiem. "... PERSONAL SOCIAL RESPONSIBILITY MELALUI PEMANFAATAN PERAN PEER GROUP SEBAGAI UPAYA MENCEGAH PERKAWINAN USIA REMAJA DI SMKN" *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada ...* 2, no. 2 (2022): 4039–4052. <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/2662%0Ahttps://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/download/2662/1874>.
- [6] Kurnia Nourma. "Marak Kasus Bullying Di Sekolah, Miris Indonesia Duduki Peringkat Ke 5." *Jurnal Kaltim*. Last modified 2023. <https://jurnalkaltim.com/nasional/marak-kasus-bullying-di-sekolah/>.
- [7] Mahendra, Rizky Adha. "6 Siswa SMK Di Jakut Bully Junior Diamankan Polisi, Ini Pemicunya." *News Detik*. Jakarta, November 1, 2022. <https://news.detik.com/berita/d-6382173/6-siswa-smk-di-jakut-bully-junior-diamankan-polisi-ini-pemicunya>.
- [8] Muharram, Hammad Zahid, and Ahmad Gimmy Prathama. "Identifikasi Faktor Risiko Kenakalan Remaja Di Wilayah Kampung Kota Jakarta." *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* 6, no. 1 (2022): 92.
- [9] Nabilah Muhamad. "Kasus Perundungan Sekolah Paling Banyak Terjadi Di SD Dan SMP Hingga Agustus 2023." *Databoks - Katadata Media Network*.
- [10] Nurhidayah, Ikeu, Karti Nur Aryanti, Iwan Suhendar, and Mamat Lukman. "The Relationship Between Peer Pressure With Bullying Behavior In Early Adolescents." *Journal of Nursing Care* 4, no. 3 (2021): 175–183.
- [11] Nurwahidah, Novendawati Wahyu Sitasari, and Veronica Kristiyani. "Hubungan Antara Strategi Regulasi Emosi Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di DKI Jakarta." *JCA Psikologi* 2 (2021): 68–80.
- [12] Olweus, Dan. "Bully/Victim Problems in School." *Prospects* 26 (June 1, 1996).
- [13] Putri, Hesti Sofia, Bettie Febriana, and Wahyu Endang Setyowati. "Hubungan Antara Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying (Korban) Pada Remaja."



- Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, no. 1 (2023): 263–271.
- [14] Rafika Hani, and Leila Mona Ganiem. “MEMBANGUN PERSONAL SOCIAL RESPONSIBILITY MELALUI PEMANFAATAN PERAN PEER GROUP SEBAGAI UPAYA MENCEGAH PERKAWINAN USIA REMAJA DI SMKN 49 JAKARTA UTARA.” *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 4039–4052.
- [15] Riskinanti, Karisma, Iyam Elis Lindawati, and Universitas Mercu Buana. “Studi Komparatif Persepsi Bullying Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di SMA Kota Bekasi.” *Biopsikosial* 3, no. 2 (2019): 127–153.
- [16] Safitri, Sela, Abu Bakar, and Nurbaity Bustamam. “Persepsi Dan Pengalaman Siswa SMA Negeri 1 Kluet Timur Mengenai Bullying.” *Jurnal Al-Taujih* 9, no. 1 (2023): 28–38. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>.
- [17] Sudirman, Nurdiana, un Mukraimin, and Maemunah Maemunah. “Pendidikan Karakter Dalam Pengentasan Aksi Bullying Di SMA Negeri 9 Gowa.” *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 4 (2023): 89–100. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.274>.
- [18] Sukamto, Bambang, Nur Aida, Nino Agung Perdana, and Hilma Farhani. “Persepsi Siswa Terhadap Tindak Pidana Perundungan Di Madrasah Aliyah Negeri Se Yogyakarta.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 737–743.
- [19] Syahida Kurnia Dinda, and Christiana Elisabeth. “Studi Kasus Perundungan Verbal Siswa Pada Sekolah Dasar Ditinjau Dari Jenis Gender.” *Jurnal BK Unesa* 11 (2020): 274–287.
- [20] Tobing, Yohannes. “Alasan 6 Pelaku Bullying Temannya Di Cilincing Karena Kesal Direkam.” *Sindonew.Com*. Jakarta, March 15, 2023. <https://metro.sindonews.com/read/1047727/170/alasan-6-pelaku-bullying-temannya-di-cilincing-karena-kesal-direkam-1678881811>.